

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 Ayat 2). Perbankan di Indonesia memiliki dua sistem yaitu perbankan dengan sistem konvensional dan perbankan dengan sistem syariah. Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 Ayat 3, Bank Umum atau Konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 7).

Perkembangan perbankan syariah pada era reformasi ditandai dengan disetujuinya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Dalam undang-undang tersebut diatur dengan rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh Bank Syariah. Undang-undang tersebut memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi Bank Syariah. Peluang tersebut ternyata disambut antusias oleh masyarakat perbankan. Sejumlah bank mulai memberikan pelatihan dalam bidang perbankan syariah bagi para stafnya.

Sebagian bank tersebut ingin menjajaki untuk membuka divisi atau cabang syariah dalam institusinya (Antonio, 2001).

Kinerja keuangan Bank merujuk pada penilaian tingkat kesehatan Bank. Kesehatan Bank yang merupakan cerminan kondisi dan kinerja Bank merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank. Tingkat kesehatan Bank digunakan sebagai salah satu alat dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi Bank serta menentukan tindak lanjut untuk mengatasi kelemahan atau permasalahan Bank. Selain itu, kesehatan Bank juga menjadi kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen), dan masyarakat pengguna jasa bank (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014).

Apabila suatu sistem perbankan dalam kondisi yang tidak sehat, maka fungsi bank sebagai lembaga intermediasi tersebut, dan alokasi serta penyediaan dana dari perbankan untuk kegiatan investasi dan membiayai sektor-sektor yang produktif dalam perekonomian menjadi terbatas. Sistem perbankan yang tidak sehat juga akan mengakibatkan lalu lintas pembayaran yang dilakukan oleh sistem perbankan tidak lancar dan efisien. Selain itu, sistem perbankan yang tidak sehat juga akan menghambat efektivitas kebijakan moneter (Bank Indonesia, 2003 dalam Umiyati dan Faly, 2015). Perbankan yang sehat menunjukkan bahwa Bank tersebut mempunyai kinerja keuangan yang baik. Penilaian kesehatan bagi perbankan syariah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.8/POJK.03/2014 yaitu penilaian dengan menggunakan indikator Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earning*), dan Permodalan (*Capital*). Profil

Risiko (*Risk Profile*) merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank (PBI No.13/1/PBI/2011). *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan penilaian terhadap manajemen Bank Umum Syariah (POJK No. 8/POJK.03/2014), dalam penelitian ini tidak menggunakan faktor GCG karena keterbatasan data yang harus diolah dalam faktor GCG meliputi data kuisioner terhadap pihak *stakeholder* bank. Rentabilitas (*Earning*) merupakan penilaian terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, dan kesinambungan rentabilitas (PBI No.13/1/PBI/2011). Permodalan (*Capital*) merupakan penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan (PBI No.13/1/PBI/2011).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dian Masita Dewi (2016) yang berjudul “*Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Studi Kasus PT. Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2010-2014*” menghasilkan sebuah penelitian tentang perbandingan kinerja keuangan antara BNI dan BNI Syariah dengan melihat tingkat kesehatan kedua bank menggunakan metode RGEC dengan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*), rasio NPL (*Non Performing Loan*), rasio ROA (*Return on Asset*), dan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Hasil penelitian menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah selama periode 2010-2014. Secara umum, dalam hal likuiditas, profitabilitas, dan modal keuangan Bank Negara Indonesia kinerjanya lebih baik dari pada Bank Negara Indonesia Syariah. Bank Negara Indonesia Syariah hanya memiliki kualitas aset yang lebih baik dari Bank Negara Indonesia. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Komang dan Luh (2016) yang berjudul

“*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pendekatan RGEC pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk*” menghasilkan sebuah penelitian tentang tingkat kesehatan Bank Danamon yang diukur dari periode 2011 sampai 2014 dengan rasio NPL (*Non Performing Loan*), rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*), rasio ROA (*Return on Asset*), rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), rasio *Net Interest Margin* (NIM) dan *Good Corporate Governance* (GCG). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio NPL dan LDR menggambarkan risiko dengan baik, ROA dan NIM menggambarkan kemampuan Bank mencapai laba yang tinggi, penilaian GCG menunjukkan kelola perusahaan telah dilakukan dengan baik dan CAR juga diatas batas minimum Bank Indonesia dianggap mampu dalam mengelola permodalannya. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Bank Danamon sangat sehat.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk merancang sebuah sistem berbasis *web* untuk mengukur tingkat kesehatan bank dengan metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, *Capital* (RGEC) yang belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yang menjadikan dasar penyusunan laporan ini, yaitu:

1. Bagaimana menganalisis kinerja keuangan untuk penilaian tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dengan metode RGEC?
2. Bagaimana merancang sistem informasi kinerja keuangan untuk penilaian tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dengan metode RGEC berbasis *web*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis tingkat kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Menerapkan teknologi informasi berbasis *web* untuk memberikan informasi tingkat kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia.

### 1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis laporan keuangan untuk tingkat kesehatan Bank Umum Syariah hanya menggunakan metode *Risk Profile, Earning, Capital*.
2. Sampel laporan keuangan Bank Umum Syariah diambil dari periode 5 (lima) tahun dari 6 (enam) Bank Umum Syariah.
3. Faktor Profil Risiko (*Risk Profile*) hanya menggunakan 2 risiko yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas.
4. Penerapan aplikasi dalam penelitian ini berbasis *web*.
5. Input dalam penelitian ini berupa data dari laporan keuangan setiap Bank dan output berupa informasi yang telah diolah mengenai tingkat kesehatan Bank.
6. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan Bank Umum Syariah Pusat di Indonesia yang telah diunggah ke *website* perusahaan masing-masing.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

### 1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan pengetahuan tentang metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital* (RGEC) untuk menilai kesehatan Bank Umum Syariah.

### 2. Bagi Bank Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dalam meningkatkan kinerja keuangan bank dengan kebijakan – kebijakan yang dibuat oleh pihak *stakeholder* bank.

### 3. Bagi Nasabah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada nasabah untuk menilai kesehatan bank dan menjadi bahan referensi dalam membantu pengambilan keputusan untuk menyimpan uang di Bank Umum Syariah.

### 4. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan keputusan dalam berinvestasi bagi seorang investor yang ingin menanamkan modalnya kepada suatu bank.